

MANAJEMEN PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAIPA BEACH (TAIPA BEACH TOURIST ATTRACTION MANAGEMENT)

Ni Kadek Suartini¹, Gede Suhartawan², Komang Triawati³

¹STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

²STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

³STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

e-mail: suartinikadek69@gmail.com

komangtriawati89@gmail.com

igede.shr@gmail.com

ABSTRAK

Kota Palu merupakan salah satu kota yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, dengan adanya kawasan pariwisata dapat memberikan peluang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Sulawesi Tengah, dalam upaya mengelola objek wisata Taipa Beach ada beberapa masalah diantaranya mengenai modal dalam pembangunan fasilitas, kurangnya tenaga kerja, dan tata kelola yang belum maksimal dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach cukup baik, karena pihak pengelola sudah melakukan pembangunan dan pengembangan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi karyawan dan sudah melakukan promosi melalui media sosial untuk menarik minat kunjungan wisatawan sedangkan untuk kegiatan atraksi wisata yang dapat dilakukan para wisatawan yaitu daving, snorkling dan lain-lain.

Kata Kunci : *Manajemen, Objek Wisata, Taipa Beach*

ABSTRACT

Palu City is one of the cities that has enormous potential for natural resources, with the existence of a tourism area it can provide great opportunities in creating jobs for the people of central sulawesi, In an effort to manage the Taipa Beach tourist attraction, there are several problems including regarding capital in the construction of facilities, lack of manpower, and management that has not been maximized and effective. The purpose of this study was to determine the management of the Taipa Beach tourist object. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach, data analysis techniques use data analysis techniques according to Miles and Huberman. The results of the study indicate that the management of the Taipa Beach tourist attraction is quite good, because the manager has carried out construction and development, improving the quality of human resources, provide special training for employees and have promoted through social media to attract tourist visits while for tourist attraction activities that can be done by tourists, namely diving, snorkeling and others.

Keywords: *Management, Tourism Object, Taipa Beach*

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1997 sektor pariwisata menjadi sumber andalan devisa negara di luar sektor nonmigas. Perkembangan industri pariwisata di Indonesia semakin

pesat dan merupakan salah satu industri yang cukup menjanjikan dan memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak baik pemerintah, maupun masyarakat setempat yang terlibat langsung pada industri

pariwisata. Kota Palu merupakan salah satu kota yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, dengan pengelolaan yang baik serta terencana, tentulah potensi sumber daya alam dapat memberikan keuntungan cukup besar bagi pembangunan daerah maupun pusat. Kawasan objek wisata yang dimiliki oleh Kota Palu terdiri dari wisata sejarah, wisata spiritual, wisata tirta, dan wisata rekreasi. Salah satunya objek wisata di Kota Palu yang memiliki potensi dan daya tarik tersendiri untuk menarik minat kunjungan wisatawan yaitu objek wisata Taipa Beach dan termasuk ke dalam kategori wisata tirta yang dikelola oleh swasta yang berada di Kelurahan Taipa, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Taipa Beach merupakan salah satu objek wisata yang bernuansa alam, perpaduan antara alam terbuka dan wisata modern. Taipa Beach termasuk salah satu objek wisata tertua dalam kategori wisata tirta yang berdiri pada tahun 2005, tujuan didirikannya tempat wisata ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu akan tempat wisata alam. Taipa Beach memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi salah satu destinasi tujuan wisata yang digemari oleh wisatawan lokal dan terletak di tengah-tengah Kota Palu sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan lokal, dengan kondisi pantai yang bersih, dan pemandangan di sekitarnya yang masih asri dengan pepohonan yang hijau, membuat suasananya terasa sejuk. Keunikan yang ada di objek wisata Taipa Beach yaitu memiliki perpaduan antara wisata alam dan wisata modern selain itu di objek wisata juga terdapat tempat penginapan bagi para wisatawan, dan juga di Pantainya menawarkan keindahan dan pesonan bawah laut yang menarik, sehingga para wisatawan bisa melakukan kegiatan

bersnorkeling ataupun diving. Kawasan Taipa Beach memiliki luas \pm 20 ha, peruntukkan luas tanah tersebut terdiri dari penginapan, kolam renang, tempat rekreasi, dan akan dibangun hotel, tempat camping dan tempat gedung pertemuan. Manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach sangat diperhatikan bagaimana pelaksanaannya, perencanaan dan pengarahannya dalam pembangunan-pembangunan fasilitasnya, karena apabila manajemen pengelolaan objek wisata tidak dilakukan dengan baik maka pengembangan objek wisata Taipa Beach tidak akan maksimal.

Dalam pengelolaan Taipa Beach tidak hanya melibatkan unit pengelolaan melainkan karyawan-karyawannya, karena karyawan Taipa Beach sangat berperan dalam pengelolaannya dimana karyawannya sendiri yang membangun semua fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Taipa Beach tanpa campur tangan dari ahli-ahli maupun arsitek lain dengan memanfaatkan skill yang dimiliki karyawannya masing-masing.

Pencapaian keberhasilan pembangunan dan pengembangan objek wisata Taipa Beach dapat dilihat dari popularitas objek wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini jumlah kunjungan wisatawan Taipa Beach sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Taipa Beach

Tahun	Jumlah
2017	60.122 Jiwa
2018	45.212 Jiwa
2019	6.991 Jiwa
2020	32.188 Jiwa

Sumber: Data pengelola Taipa Beach Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat di ketahui jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Taipa Beach pada tahun 2017 berjumlah 60.122 jiwa, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang berjumlah 45.212 jiwa dikarenakan pada tahun 2018 objek wisata Taipa Beach salah satu objek wisata yang terkena dampak gempa dan tsunami yang mengakibatkan beberapa fasilitas sarana dan prasarana tidak bisa digunakan kembali, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berjumlah 6.991 jiwa dikarenakan pada pertengahan bulan tepatnya pada bulan juni objek wisata Taipa Beach baru dibuka kembali setelah terjadinya gempa dan tsunami, dan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan meningkat yang berjumlah 32.188 jiwa.

Dalam pengelolaannya masih ditemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach. Pertama, mengenai modal dalam pembangunan fasilitas-fasilitas wisata, karena Taipa Beach sendiri dikelola oleh swasta tanpa ada campur tangan dari pemerintah dalam pendanaanya sehingga dananya cukup minim dan dapat memperlambat dalam pembangunan fasilitas-fasilitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Kedua, kurangnya tenaga kerja karena mengingat objek wisata Taipa Beach salah satu tempat wisata yang terkena dampak gempa dan tsunami sehingga banyak tenaga kerja yang takut untuk berkerja, sehingga dapat memperlambat proses dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas wisata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach?

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu tentang manajemen pengelolaan objek wisata telah banyak di teliti oleh beberapa peneliti seperti Rizki Parhani, 2016 “Manajemen pengelola objek wisata Kota Tua Jakarta berbasis masyarakat”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam manajemen pengelola objek wisata Kota Tua Jakarta, untuk mengetahui proses keterlibatan msyarakat dalam membuat aturan terkait dan untuk mengetahui fungsi masyarakat di dalam manajemen tersebut. Penelitian ini menggunakan fungsi masyarakat Henry Fayol yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkordinasian dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan menurut Prasetya Irawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan objek wisata Kota Tua Jakarta berbasis masyarakat belum baik. Dalam perencanaan masyarakat belum berperan aktif dalam perumusan perencanaan, koordinasi pun belum sampai kepada masyarakat ataupun komunitas-komunitas.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, Stoner dalam Handoko (2003:9). Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang dicapai itu adalah pelayanan. Menurut

Hasibuan (2011:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun menurut Geoge R.Terry dan Leslie W. Rue. 2007 menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasarannya telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Poerwadarminta, 2006). Sedangkan menurut (Syamsi, 2008) pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain.

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut.

Ridwan (2012:5), mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

3. METODOLOGI

Lokasi penelitian ini yaitu di Taipa Beach. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud memberikan uraian mengenai Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Taipa Beach. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2011:6).

Menurut David Wiliams (dalam Moleong, 2006) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah teknik penentuan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dapat diperoleh dengan mencari informasi yang terkait dan melakukan wawancara untuk memperoleh data penelitian yang akurat guna

menjawab tujuan penelitian. Sebagai informan kunci di pilih seorang manajer utama, manajer promosi, karyawan dan wisatawan yang sudah bekerja selama beberapa tahun dan sangat mengetahui persis tentang Taipa Beach.

Pada peneitian ini peneliti mengunkan teori prinsip-prinsip pengeolaan destinasi pariwisata menurut I Gde Pitana dan I ketut Surya Diarta (2009,81) yaitu harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan lingkungan.
2. Preservasi (pemerilharaan), proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. PEMBAHASAN

Taipa Beach merupakan salah satu tempat wisata yang bernuansa alam. Perpaduan antara alam terbuka dan wisata modern membuatnya semakin menarik untuk dikunjungi. Wisata alam modern ini merupakan salah satu objek wisata yang berada di sebelah utara kota Palu yang berjarak 18,4

Km dari pusat kota. Berdiri sejak tahun 2005, pada saat itu kawasan Taipa Beach masih hutan dan luasnya hanya sebidang tanah peternakan sapi belum seluas seperti saat ini, luas Taipa Beach saat ini sekitar \pm 20 ha.

Gambar 4.1 objek wisata Taipa Beach



Sumber: Dokumentasi pribadi

Tujuan didirikannya tempat wisata ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu, mengingat pada saat itu kawasan objek wisata jauh dari kota, sehingga beliau memiliki ide atau pemikiran untuk membuat suatu tempat wisata yang berada di dekat Kota, dan beliau memberi nama tempat wisata tersebut Taipa Beach karena objek wisata tersebut dekat dengan pantai. Di sekitar pantai Taipa Beach terdapat ekosistem laut yang masih terjaga dan terdapat aneka terumbu karang yang mempesona serta terdapat beragam macam ikan warna-warni yang menjadi penghias alam bawah laut sehingga para wisatawan dapat menikmati biota bawah laut ini dengan bersnorkling atau diving dari jarak 50 meter dari bibir pantai.

Manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach

Manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach ini melibatkan pihak unit pengelolaan kawasan Taipa Beach seperti staff bagian marketing, reservasi, pengelolaan keuangan, pengawasan karyawan, kepala kantor dan juga karyawannya. Penelitian mengenai

manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach ini menggunakan teori prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata menurut Cox dalam I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009:81) yang dilakukan, mulai dari tahap pembangunan dan pengembangan pariwisata, presevasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya, pengembangan atraksi wisata tambahan, pelayanan kepada wisatawan, sampai pada dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach

Pembangunan dan pengembangan pariwisata di objek wisata Taipa Beach

Dalam Pembangunan objek wisata harus mewujudkan sapta pesona dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah tempat wisata. Sapta pesona terdiri dari enam unsur yaitu aman, tertib, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dalam proses pengembangan dan pembangunan objek wisata Taipa Beach bertahap baik dari segi fasilitas umum dan fasilitas penunjangnya dan yang terlibat dalam pembangunan fasilitas-fasilitasnya yaitu murni dibuat oleh karyawan Taipa Beach sendiri. Pada saat ini Taipa Beach masih dalam tahap proses pembangunan fasilitas-fasilitas wisata, karena 80% fasilitas wisata di objek wisata Taipa Beach tidak bisa digunakan kembali pasca gempa dan tsunami yang menghantam objek wisata Taipa Beach. proses pembangunan dan pengembangan objek wisata Taipa Beach awal pembangunan guna untuk mengetahui material apa saja yang akan digunakan dalam proses pembangunan agar tidak merusak keindahan alamnya, seperti keindahan alam ekosistem bawah laut. Dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Taipa

Beach target yang ingin dicapai adalah agar fasilitas-fasilitas lainnya lengkap dan juga wahana bermainnya, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, untuk kesejahteraan rakyat, serta untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu target lainnya yang ingin dicapai oleh pengelola Taipa Beach yaitu menjadikan objek wisata Taipa Beach adalah salah satu tempat wisata yang bukan cuma pilihan tetapi menjadi tempat wisata yang wajib harus dikunjungi baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara.

Namun dalam proses pembangunan dan pengembangan terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Taipa Beach. Kendala-kendala yang dihadapi pihak pengelola Taipa Beach adalah mengenai modal dalam pembangunan fasilitas-fasilitas wisata, karena Taipa Beach sendiri dikelola oleh swasta tanpa ada campur tangan dari pemerintah dalam pendanaanya sehingga dananya cukup minim dan dapat memperlambat dalam proses pembangunan fasilitas-fasilitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Kendala lainnya yaitu kurangnya tenaga kerja karena mengingat objek wisata Taipa Beach salah satu tempat wisata yang terkena dampak gempa dan tsunami sehingga banyak karyawan yang takut untuk bekerja sehingga memperlambat proses dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas wisata. Taipa Beach selain sebagai objek wisata juga sebagai tempat penyelamatan satwa yang tidak terurus atau tidak terawat. Taipa Beach menyediakan tempat kandang, makanan, dan perawatan bagi satwa-satwa tersebut. Taipa Beach berkerjasama dengan pihak BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Sulawesi Tengah untuk menjaga dan merawat satwa yang tidak terurus

Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumberdaya di objek wisata Taipa Beach

1. Preservasi Objek Wisata Taipa Beach

Perencanaan pihak pengelola dalam preservasi atau melestarikan objek wisata Taipa Beach menjaga dan melestarikan ekosistem laut di kawasan Taipa Beach, karena 50 m dari bibir pantai itu dijaga oleh pihak Taipa Beach dan itu sudah ketentuan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola bahwa masyarakat yang ada di sekitaran objek wisata tidak boleh melakukan kegiatan memancing, nombok ikan, atau mencari ikan dengan menggunakan bom, apabila kedapatan masyarakat melanggar aturan tersebut maka akan diberikan saksi kepada pelaku. Oleh karena itu, masyarakat setempat tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti memancing ikan maupun nombok ikan, karena Taipa Beach sendiri merupakan tempat wisata yang harus dijaga kelestariannya. Selain itu menjaga kelestarian lingkungan objek wisata, menjaga keamanan di lingkungan objek wisata dan juga menjaga kelestarian kolam renang agar tetap higienis. Untuk memastikan bahwa air kolam renang di Taipa Beach tetap higienis, pihak objek wisata Taipa Beach dibantu oleh mahasiswa Poltekes Mambooro untuk mengukur PH (Potensial Hidrogen) untuk memastikan bahwa kualitas air kolam renang yang ada di objek wisata Taipa Beach baik. Dalam pengukuran air kolam dilakukan 3 bulan sekali dan setiap kali melakukan pengukuran mendapatkan kualitas air kolam terbaik dengan PH-nya 7,4 sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang ingin melakukan kegiatan berenang dengan kondisi

air kolam yang bersih dan higienis. Di objek wisata Taipa Beach setiap 2 minggu sekali dilakukan pengurusan air kolam renang untuk menjaga agar air kolam renang tetap bersih dan jernih.

2. Proteksi/pelindungan terhadap objek wisata Taipa Beach

Faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan pada destinasi wisata alam termasuk objek wisata Taipa Beach yaitu factor alam dan factor manusia, kebanyakan dari factor alam terjadi bencana gempa dan tsunami yang mengakibatkan hampir 80% fasilitas wisata yang ada di kawasan Taipa Beach tidak bisa digunakan kembali dan ada beberapa bangunan yang retak akibat gempa, namun ada juga yang diakibatkan oleh factor manusia seperti buang sampah sembarangan, menggunakan fasilitas dengan tidak baik. Oleh karena itu, pelindungan yang dilakukan di objek wisata Taipa Beach yaitu menjaga keamanan di area objek wisata agar para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Taipa Beach tetap merasa aman dan nyaman.

3. Peningkatan kualitas sumber daya di objek wisata Taipa Beach

Pentingnya peningkatan sumber daya pada objek wisata karena SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata, yang berperan penting SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people), manusia merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi, khususnya di organisasi berbasis jasa (servicebased organization), SDM berperan sebagai factor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, dan

Stonehouse, 2003). Meningkatkan pelayanan terhadap para wisatawan pihak manajer Taipa Beach memberikan pelatihan khusus kepada karyawannya dan setiap hari sebelum memulai pekerjaan selalu diadakan briefing oleh manajer tersebut dengan tujuan diadakan briefing oleh pimpinan agar para pengunjung merasa aman dan nyaman saat datang berwisata dengan pelayanan yang ramah dan baik, dapat menjalankan hubungan kerjasama yang baik antar karyawan dan agar dapat membina keakraban dan kekompakan dalam membangun dan mengembangkan objek wisata Taipa Beach.

Pengembangan atraksi wisata tambahan di objek wisata Taipa Beach

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi wisata, atraksi berkaitan dengan what to see dan what to do, apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Dalam hal ini atraksi wisata merupakan hal yang sangat berperan penting yang harus ditampilkan di tempat wisata karena dengan adanya atraksi wisata dapat mengundang para pengunjung untuk datang, dan memberikan kesan dan pengalaman bagi wisatawan. Pengembangan atraksi wisata di objek wisata Taipa Beach pada saat ini pihak pengelola masih dalam tahap perencanaan dalam menambahkan kegiatan yang bisa dilakukan oleh para wisatawan. Untuk saat ini atraksi wisata atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan yaitu berupa keliling di sekitaran objek wisata dengan menggunakan motor ATV, berenang, diving, dan snorkeling. Pihak pengelola Taipa Beach juga akan menambahkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh para wisatawan seperti menambahkan motor ATV dan wahana bermain bagi anak-anak

dan pihak pengelola juga masih memikirkan medan atau tempat yang cocok untuk meletakkan wahana bermain yang akan disediakan di Taipa Beach. Sedangkan atraksi wisata wisata berupa pentas seni belum ada ditampilkan dari pihak pengelola objek wisata Taipa Beach biasanya dilakukan oleh para pengunjung yang datang ke objek wisata Taipa Beach yang melakukan kegiatan festival-festival, dan juga biasanya dari kalangan anak kuliah yang melakukan pertunjukan pentas seni setiap tahunnya. Untuk mengembangkan objek wisata diselingi dengan melakukan promosi terkait pengembangan objek wisata Taipa Beach dengan dilengkapi dengan beberapa atraksi-atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh para pengunjung. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mempromosikan objek wisata Taipa Beach melalui media sosial seperti facebook dan instagram, pada saat ini Pihak pengelola Taipa Beach juga sedang merencanakan untuk membuat akun website, dengan tujuan agar wisatawan mancanegara dapat memperoleh informasi tentang objek wisata Taipa Beach dengan cepat dan mudah, mengenai pesona keindahan yang ditawarkan objek wisata Taipa Beach sendiri yang memiliki perpaduan antara wisata alam terbuka dan wisata buatan yang memiliki suasana yang sejuk serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Pelayanan Kepada Wisatawan di Objek Wisata Taipa Beach

Pelayanan kepada wisatawan adalah salah satu upaya yang harus diterapkan dengan sebaik mungkin terhadap pengunjung atau wisatawan yang sedang berwisata, maka pihak pengelola memberikan pelatihan khusus bagi karyawan dalam melayani tamu.

Pelayanan yang direncanakan pihak pengelola kepada wisatawan terbagi menjadi dua, yaitu pertama

pelayanan fisik dan kedua pelayanan non fisik. Pelayanan non fisik salah satunya adalah dengan bersikap ramah tamah kepada pengunjung, senyum dan sapa dari pengelola, pedagang dan segala pihak yang berhubungan dengan pelayanan terhadap pengunjung yang datang ke tempat wisata sedangkan pelayanan fisik yaitu dengan ditata kerapihan, kebersihan di tempat wisata dan dijaga dengan baik agar memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, selain itu dengan merawat wahana-wahana di objek wisata Taipa Beach agar para pengunjung tetap merasa aman dan nyaman saat datang berwisata, namun pelayanan fisik seperti kebersihan disekitaran tempat wisata belum maksimal masih terdapat tumpukan sampah-sampah yang berserakan disekitaran objek wisata karena objek wisata Taipa Beach masih dalam tahap proses pengembangan. Dalam memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan yang terlibat dalam pengorganisasian yaitu pihak pengelola dalam memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi para karyawan dalam melayani para wisatawan yang datang berkunjung.

Dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan objek wisata Taipa Beach

Dalam pengelolaan, pembangunan dan pengembangan tempat wisata sangat dibutuhkan adanya dukungan penuh dari stakeholder, dan pihak lainnya yang bersangkutan dalam proses pembangunan dan pengembangan tempat wisata agar proses yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar sesuai target dan dapat meningkatkan pendapatan. Dukungan pimpinan yaitu sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata dalam memberikan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana dan juga memberikan pembinaan atau bimbingan secara terus menerus

kepada pihak-pihak pengelola yang sifatnya mendorong dan membangun semangat dalam mengelola objek wisata. Pihak pimpinan atau pemilik objek wisata Taipa Beach sendiri dalam pengelolaan, pembangunan dan pengembangan tempat objek wisata berupa sangat mendukung dan mensupport pihak pengelola dalam merencanakan pengembangan objek wisata Taipa Beach kedepannya, pihak pengelola dan pimpinan selalu mengadakan briefing bersama terkait perencanaan strategistrategi dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Taipa Beach kedepannya. Dalam pengembangan objek wisata Taipa Beach pihak pimpinan merencanakan menjadikan Taipa Beach sebagai objek wisata yang wajib harus dikunjungi baik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan fasilitasfasilitas wisatanya yang lengkap. Dalam merencanakan pengembangan objek wisata pihak pengelola selalu berkordinasi dengan pimpinan terkait strategi-strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata, dan pihak pimpinan memberikan saran atau masukan terkait strategi yang akan dilakukan.

KESIMPULAN

Pembangunan dan pengembangan pariwisata pada objek wisata Taipa Beach, dalam proses pembangunannya yang dilakukan bertahap baik dari segi fasilitas umum dan fasilitas penunjangnya dan pada saat ini masih dalam tahap proses pembangunan fasilitas wisata dikarenakan sekitar 80% persen fasilitas wisata tidak bisa difungsikan kembali karena faktor bencana alam. Dan pada juga masih dalam tahap pengembangan atraksi-atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang datang berkunjung namun dalam pembangunannya terdapat beberapa kendala mengenai modal dalam pembangunan fasilitas-fasilitas

wisata, karena Taipa Beach sendiri dikelola oleh swasta tanpa ada campur tangan dari pemerintah dalam pendanaannya sehingga dananya cukup minim dan dapat memperlambat dalam proses pembangunan fasilitas-fasilitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Kendala lainnya yaitu kurangnya tenaga kerja karena mengingat objek wisata Taipa Beach salah satu tempat wisata yang terkena dampak gempa dan tsunami sehingga banyak karyawan yang takut untuk bekerja sehingga memperlambat proses dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan bagi penulis. Ucapan terimakasihpenulis sapaian kepada pembimbing (1) dan pembimbing (2) dan teman-tean yang mensupport selama penyusunan jrnal ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap Tim Redaksi jurnal PARAMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi Cetakan Ketiga Belas) Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Maleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parhani, Rizki. 2016. Manajemen Pengolala Objek Wisata Kota

Tua Jakarta Berbasis Masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

- Pitana, I Gede, dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Poerwadarminta. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2007. Dasar-Dasar Manajemen Jakarta: Bumi Aksara.